



## PEMBERDAYAAN REMAJA DESA DALAM PEMANFAATAN DAUN KOPI MENJADI OLAHAN TEH

Okta Ayu Lestari<sup>1</sup>, Rini Puji Astuti<sup>2</sup>, Nur Eka Surani<sup>3\*</sup>, Ainun Rahmah<sup>4</sup>, Ach Alfin<sup>5</sup>,  
Nonik Rifkiyah Damayanti<sup>6</sup>, Safitri<sup>7</sup>, Moch Royhanul Jinani<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
nurekasurani31@gmail.com\*

### **Article History:**

Received: 05-07-2023

Revised: 02-08-2023

Accepted: 11-08-2023

**Keywords:** Manfaat,  
Daun Kopi, Teh

**Abstract:** Salah satu tanah subur di Indonesia yang menjadi tempat tumbuhnya beberapa tanaman yaitu dataran tinggi. Salah satu tanaman yang dapat tumbuh yaitu kopi. Ada beberapa jenis kopi yang ditanam di dataran tinggi yaitu kopi robusta dan arabika, terlebih wilayah desa Sukogidri kecamatan Ledokombo kabupaten Jember yang kawasannya terletak di dataran tinggi. Namun masyarakat hanya mengolah biji kopinya saja. Padahal daun dari tanaman kopi juga dapat dimanfaatkan menjadi teh yang dikenal sebagai kawa daun. Dari hal tersebut peneliti mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan pembuatan teh daun kopi. Adapun beberapa prosedurnya antara lain: Pertama, mensosialisasikan kandungan dan kegunaan daun kopi sebagai teh olahan. Kedua, pelatihan-pelatihan pembuatan teh daun kopi. Harapannya masyarakat di sana memiliki wawasan lebih terkait dengan nilai guna dari daun kopi dan juga untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat di sana serta untuk membuka peluang usaha. Daun kopi mengandung banyak senyawa yang tidak kalah dengan senyawa lainnya dalam biji kopi, seperti flavonoid, alkaloid, saponin dan polifenol. Namun minum teh daun kopi tidak menyebabkan stress, karena kandungan kafein yang rendah pada daun kopi hasil dari penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil dan memiliki dampak yang positif. Sikap masyarakat yang menghargai hasil karya orang lain dan keinginan-keinginan untuk maju menjadi salah satu indikator keberhasilan program penelitian pengabdian masyarakat yang peneliti lakukan.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Salah satu tanah subur di Indonesia yang menjadi tempat tumbuhnya beberapa tanaman yaitu dataran tinggi. Salah satu tanaman yang dapat tumbuh yaitu kopi. Tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik di tanah yang kaya akan nutrisi serta berhawa sejuk. Ada beberapa jenis kopi yang ciri khas yang ditanam di dataran tinggi yaitu kopi robusta dan arabika, terlebih wilayah desa Sukogidri kecamatan Ledokombo kabupaten Jember yang kawasannya terletak di dataran tinggi. Selain sawah di desa ini juga terdapat beberapa kebun kopi bahkan di beberapa pekarangan rumah masyarakat terdapat tanaman kopi. Dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat setempat akan nilai guna tanaman kopi, hal ini menyebabkan tanaman kopi belum dimanfaatkan secara optimal. Tanaman kopi memiliki nilai guna, tidak hanya pada biji kopinya saja, tetapi juga pada daun kopinya yang layak dikonsumsi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para petani kopi ini masih menggunakan cara yang tradisional untuk mengolah kopi, dan hal ini mempengaruhi karakteristik rasa dan aroma dari kopi itu sendiri. Sebagian besar warga hanya mengolah kopi untuk dikonsumsi sendiri dan tidak untuk masyarakat di luar. Namun peneliti di sini tidak menggunakan biji kopi sebagai bahan penelitian utama, melainkan menggunakan daun kopi. Peneliti memilih daun kopi karena daun kopi di kebun kopi yang berada di desa Sukogidri dibuang dan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Padahal daun kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif. (Suluh 2019), dan juga minuman yang kaya nutrisi (Setiawan, Rahardian, and Siswanti 2015). Salah satu olahan minuman yang dapat dibuat dari daun kopi yaitu teh.

Para peneliti mencoba membuat teh dari daun kopi atau kawa daun yang berasal dari daun yang tidak terlalu tua sehingga kadar antioksidan dan nutrisi lainnya masih tinggi. Kandungan nutrisi pada daun kopi tidak setinggi pada kopi itu sendiri yaitu alkaloid, saponin, flavonoid dan polifenol (Setiawan, Rahardian, and Siswanti 2015). Kandungan fenolik daun kopi juga dapat digunakan sebagai bahan alami dalam suplemen makanan, memungkinkan produksi makanan inovatif yang kaya akan antioksidan (Pristiani, Susanti, and Nurwanto 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi pelatihan dilakukan di Balai Desa Sukogidri. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa remaja desa Sukogidri. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan teh daun kopi. Pelaksanaan kegiatan dan pelatihan ini diawali dengan persiapan kegiatan dan koordinasi pelaksanaannya dengan Forum Anak Desa (FAD) Sukogidri. Pada tahap ini mengkaji atau menganalisis permasalahan yang dihadapi yang selanjutnya proses pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.

Pada tahap implementasi, kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, agar masyarakat mengetahui bahwa bukan hanya biji kopi saja yang dapat dikonsumsi tetapi daunnya juga dapat dikonsumsi. Selain itu juga bersosialisasi tentang manfaat dan kandungan daun kopi. Kegiatan sosial dilanjutkan dengan kegiatan edukasi pembuatan teh daun kopi. Di sana, para pemuda dilatih mengolah daun kopi menjadi teh. Berkaitan dengan sosialisasi dan pelatihan, para generasi muda diberi tahu cara memilih daun kopi yang berkualitas untuk diolah menjadi teh, agar teh yang dihasilkan berkualitas. Dengan keterampilan yang diperoleh para pemuda ini, diharapkan mereka dapat melanjutkan program ini jika mereka menekuninya sebagai peluang bisnis. Selain itu, para remaja di sana juga diharapkan dapat melatih keterampilan yang sudah ada dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kembali ke komunitas lain.

Tata cara pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan diantaranya: Pertama, mensosialisasikan kandungan dan kegunaan daun kopi sebagai teh olahan. Kedua, pelatihan-pelatihan pembuatan teh daun kopi. Target dari program ini yaitu: (1) Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memanfaatkan dan mengolah daun kopi sebagai teh; (2) Mengurangi limbah daun kopi yang ada di perkebunan warga dan membuat daun kopi memiliki nilai guna; (3) Meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya remaja-remaja di desa Sukogidri; (4) Membuka peluang usaha di Desa Sukogidri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi; (5) Membuat produk teh secara mandiri dengan memanfaatkan daun kopi untuk menjadi teh, yang ada di sekitar perkebunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kandungan Daun Kopi

Daun kopi adalah daun asli dari tanaman kopi (kopi Robusta atau kopi Arabika). daun kopi Robusta memiliki bentuk daun agak bulat telur agak meruncing dengan ujung membulat. Tahap pengembangan daun diklasifikasikan sebagai berikut: 1) pucuk dan daun muda (daun 1-4, 3-4 minggu setelah kemunculan) daun berwarna hijau kekuningan, 2) daun dewasa (daun 5-8, 5-6 minggu setelah kemunculan), daun lebih lebar dan berwarna hijau tua. Menurut Ashihara, daun kopi berwarna hijau tua dan mengkilat (*glossy and smooth*), panjang 10-15 cm dan lebar 6 cm, bertepi halus. Tahap perkembangan daun diklasifikasikan menjadi (a) pucuk dan daun muda, (b) daun dewasa dan (c) daun tua. Daun muda yang baru bertunas memiliki berat sekitar 25 mg (berat segar) dan panjang sekitar 20 mm dan lebar 7 mm. Sedangkan daun tua berwarna hijau tua dan dekat dengan pangkal pucuk dengan berat sekitar 1,3 g. Selama periode vegetatif, tanaman mensintesis metabolit sekunder dan senyawa bioaktif dalam jumlah yang bervariasi, dipengaruhi oleh morfologi daun dan bertambahnya usia. Daun kopi menghasilkan metabolit dan senyawa sekunder senyawa fenolik seperti mangiferin dan ester asam hidrokisinat (SKT). Mangiferin pada tanaman memiliki efek perlindungan seperti antioksidan dan antibiotik dalam stres biologis. Johnson dan Williamson menetapkan bahwa fitokimia bioaktif, metabolit sekunder non-nutrisi, memberikan warna, rasa, dan toksisitas alami pada tanaman terhadap hama. Klasifikasi senyawa dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: senyawa fenolik (termasuk flavonoid dan fitoestrogen), glukosinolat dan karotenoid. Senyawa fenolik yang teridentifikasi termasuk golongan monofenol golongan asam hidrokisinat yang mengandung asam caffeic, asam ferulat, flavonoid, glikosida, fitoestrogen dan tanin. Flavonoid berperan dalam warna, rasa, dan bau tanaman. Beberapa memiliki sifat antioksidan dan lainnya fitoestrogen (Fibrianto and Afifah 2020). Daun kopi mengandung banyak senyawa yang tidak kalah dengan senyawa lainnya dalam biji kopi, seperti flavonoid, alkaloid, saponin dan polifenol. kandungan fenol dalam daun kopi dapat digunakan sebagai bahan fortifikasi makanan alami untuk diproduksi inovasi produk pangan antioksidan tinggi. Mangiferin adalah bahannya bahan kimia memiliki efek anti-inflamasi, mengurangi risiko diabetes, dan dapat mengurangi kolesterol. Kandungan mangiferin pada teh daun kopi dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menghilangkan rasa sakit dalam tubuh. Mangiferin juga dapat menghambat kadar insulin dapat mencegah penyakit diabetes. Teh daun kopi juga dapat mencegah masalah kardiovaskular dan penyakit jantung, karena kandungan mangiferin dapat menurunkan tekanan darah. teh daun longgar kopi dapat menghilangkan rasa lelah dan lapar karena mengandung mangiferin daun kopi memiliki efek neuroprotektif. Namun minum teh daun kopi tidak menyebabkan stress, karena kandungan kafein yang rendah pada daun kopi (Alamsyah et al. 2021).

### Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

*Inkulturas*, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu bersilaturahmi kepada warga setempat sekaligus melakukan wawancara terhadap beberapa warga sejak hari kedua kedatangan. Tujuan selanjutnya yaitu membangun kepercayaan dari komunitas setempat kepada mahasiswa KKN, berikut beberapa kegiatan yang dijalani selama KKN di desa Sukogidri, diantaranya yaitu mengikuti sholat berjamaah di surau terdekat dan mengajar ngaji di sore dan malam hari. Mengikuti acara keagamaan yaitu muslimatan yang merupakan kegiatan ibu-ibu setempat setiap malam Selasa, dan khatmil quran di Pesantren Nurul Mannan pada malam Jumat serta mengikuti kegiatan posyandu.



**Gambar 1.** Bentuk Kegiatan Inkulturasi: Membantu Kegiatan Posyandu



**Gambar 2.** Bentuk Kegiatan Inkulturasi: Mengajar Ngaji

*Discovery*, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemanfaatan tanaman kopi masih sebatas biji kopinya saja.

*Design*, selain biji kopi, masih ada peluang yang belum dimanfaatkan dalam desain kopi, atau daun kopi, oleh karena itu dilakukan kajian literatur tentang pengolahan dan pemindahan lebih lanjut agar daun kopi dapat diminum.



**Gambar 3.** Tanaman Kopi yang Masih Kurang Dioptimalkan Pemanfaatannya

*Define*, peneliti mensosialisasikan produksi teh daun kopi menjadi produk yang layak konsumsi melalui video dimana anak remaja di sana melihat bagaimana kualitas

daun kopi dipanen, disangrai dan dikeringkan hingga disajikan. Begitu pula dengan kandungan dan khasiat dari daun kopi juga dipaparkan dan dijelaskan. Sasaran pada penelitian ini adalah remaja-remaja yang masih sekolah dan remaja-remaja yang tergabung dalam kelompok Forum Anak Desa (FAD) agar masyarakat dapat mengoptimalkan produk teh daun kopi sebagai produk desa Sukogidri.

Melalui program ini peneliti memperkenalkan suatu inovasi keterampilan yang masih baru di desa Sukogidri yaitu teh daun kopi. Ini adalah inovasi baru bagi masyarakat setempat yang dapat membuat perekonomian desa Sukogidri lebih meningkat. Penyuluhan ini merupakan salah satu wujud inovasi dan pengabdian masyarakat, khususnya untuk kegiatan positif remaja. Harapan peneliti adalah agar remaja-remaja di sana dapat membimbing masyarakat untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang diciptakan oleh para peneliti, agar kedepannya dapat menjalin kemitraan dengan mitra yang lebih luas dan mendirikan UMKM di desa Sukogidri.



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kopi



**Gambar 5.** Teh Daun Kopi yang Telah Diseduh

*Refleksi*, evaluasi terhadap keseluruhan proses operasional dilakukan untuk menentukan keberhasilan program penelitian pengabdian masyarakat ini. Hasil ini menunjukkan bahwa rangkaian ekstensi ini cukup untuk memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.** Checklist Evaluasi Oleh Mahasiswa Terhadap Perubahan yang Dicapai

Komponen	Kualitas Penilaian	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
	Uraian				
Partisipasi	Keterlibatan remaja desa selama proses dilakukan				√

Perubahan pola pikir	Lebih menghargai kekuatan unik			√	
Revitalisasi peran tokoh lokal	Adanya kelompok remaja yang menggerakkan kegiatan			√	
Inisiasi dan kepemilikan	Remaja desa menjadi pelaku perubahan			√	
Kemandirian	Berkurangnya kebergantungan masyarakat terhadap orang luar	√			
Keberlanjutan Program	Adanya rencana tindak lanjut yang dikelola oleh remaja desa			√	

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan pembuatan teh daun kopi yang ditujukan kepada remaja-remaja desa Sukogidri berjalan dengan cukup baik. Dapat disimpulkan hasil dari penyuluhan, bahwa yang mengikuti kegiatan penyuluhan teh daun kopi sangat antusias terhadap kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh peneliti, keterbukaan terhadap inovasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Sukogidri bukanlah masyarakat yang tertutup terhadap hal baru akan suatu produk. Sikap masyarakat yang menghargai hasil karya orang lain dan keinginan-keinginan untuk maju menjadi salah satu indikator keberhasilan program penelitian pengabdian masyarakat yang peneliti lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, Ahmad, Lalu M. H. Algifari, Asha A. Zahara, Dini Auliya Auliya, Frederick B. Situmorang, Kezia N. Todingan, Lola J. Rahmah Rahmah, et al. 2021. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN DAUN KOPI MENJADI "TEH GEDENG KUPI" DESA PUSUK LESTARI, KECAMATAN BATU LAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT." *Jurnal Bakti Nusa* 2 (1): 32–38.
- [2] Fibrianto, Kiki, and Nur Afifah. 2020. "Manfaat Teh Daun Kopi: Nur Afifah Septiana Jayanti," 1–23.
- [3] Pristiani, Ristiana Devi, Siti Susanti, and Nurwanto. 2017. "Aktivitas Antioksidan Dan Kadar Fenol Berbagai Ekstrak Daun Kopi (*Coffea Sp.*): Potensi Aplikasi Bahan Alami Untuk Fortifikasi Pangan." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 6 (2): 89–92. <https://doi.org/10.17728/jatp.205>.
- [4] Setiawan, Edy Agus, Dimas Rahardian, and Siswanti. 2015. "Pengaruh Penyaringan Daun Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Terhadap Karakteristik Kimia Dan Sensory Minuman Penyegar." *Jurnal Teknosains Pangan* 4 (2): 1–9. <https://jurnal.uns.ac.id/teknosains-pangan/article/view/4678/4062>.
- [5] Suluh, S. 2019. "Studi Eksperimen Pemanfaatan Limbah Daun Bambu, Daun Kopi Dan Daun Pinus Sebagai Bahan Bakar Alternatif." *Mechanical Engineering Science (MES)* 2 (1): 18–23. <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/mes/article/view/577%0Ahttps://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/mes/article/download/577/460>.